

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cirebon merupakan daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi usaha terkenal kerajinannya yang berbahan dasar rotan. Kerajinan rotan pada usaha masyarakat di Cirebon telah dikenal sampai ke mancanegara, karena produk yang dihasilkannya memang produk terbaik (berkualitas) terutama produk meubel.

Perusahaan Meubel di Kabupaten Cirebon memproduksi berbagai jenis produk dari rotan seperti kursi tamu, kursi makan, rak buku, kursi goyang dan ayunan. Kecamatan Plumbon merupakan kawasan yang paling banyak memiliki perusahaan dan *home industry* yang memproduksi kerajinan rotan, dimana volume produksinya lebih diorientasikan untuk memenuhi permintaan pasar. Negara tujuan ekspornya antara lain ke Negara Amerika Serikat, Eropa, Asia dan Australia, dimana sekitar 80% kerajinan dan mebeul rotan di dunia berasal dari Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2020, jumlah ekspor produk unggulan furnitur rotan dari Kabupaten Cirebon, mencapai 4.011 kontainer.



Gambar 1.1 Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Rotan Kabupaten Cirebon

Sumber: *Disperindag Kabupaten Cirebon 2022*

Dalam Gambar 1.1 Tenaga kerja Industri Rotan di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja sebesar 60.887 orang dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 62.826 orang. Terdapat beberapa hal penyebab kenaikan angka tersebut, diantaranya jumlah unit usaha yang bertambah setiap tahunnya, hal tersebut turut mempengaruhi meningkatnya permintaan tenaga kerja.

1.480 unit usaha Industri rotan di Kabupaten Cirebon telah menyebabkan persaingan yang ketat, akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk para pelaku usaha. Disisi lain Industri rotan memberikan kontribusi besar dalam menekan angka pengangguran karena proses perakitan furniture rotan ini banyak menggunakan sumber daya manusia.

Perindustrian di Kabupaten Cirebon salah satu pencipta lapangan pekerjaan yang potensial bagi penyerapan tenaga kerja, diantaranya industri rotan. Ini dikarenakan sektor industri lebih dapat mencakup masyarakat baik yang ada di pedesaan maupun di kota, serta didukung dengan jumlahnya yang cukup banyak dan merata. Industri rotan banyak menyerap tenaga kerja yang mempunyai kualitas Pendidikan rendah. Sehingga hal tersebut membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Tabel 1.1 Laporan Nilai Investasi Industri Rotan Kabupaten Cirebon

Tahun	Nilai Investasi
2018	270.545.799
2019	332.041.634
2020	333.301.634

Sumber: *Disperindag Kabupaten Cirebon 2022*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai investasi yang diperoleh unit usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon setiap tahunnya meningkat, penyebab meningkatnya nilai investasi yaitu karena kebijakan larangan ekspor rotan mentah (bahan baku) yang mendorong masuknya investasi di industri pengolahan rotan. Khususnya yang menghasilkan produk furnitur/mebel dan barang kerajinan berbasis rotan lainnya. Dilain pihak, penyerapan bahan baku rotan oleh industri mebel dan kerajinan dalam negeri juga meningkat signifikan. Hal ini terkait penjualan ke dalam dan luar negeri (ekspor) yang terus mengalami kenaikan.

Tabel 1.2 Laporan Nilai Produksi Industri Rotan di Kabupaten Cirebon

Tahun	Nilai Produksi
2018	2.246.571.412
2019	2.299.374.990
2020	2.314.593.630

Sumber: *Disperindag Kabupaten Cirebon 2022*

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa hasil dari nilai produksi yang diperoleh usaha industri rotan naik mencapai Rp 2.314.593.630 pada tahun 2020. Setelah pemerintah melarang ekspor rotan mentah, nilai produksi industri rotan pun terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut menyebabkan omzet, biaya dan laba pada industri rotan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam terhadap beberapa factor yang mempengaruhi laba industri rotan di Kabupaten Cirebon dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Omzet dan Biaya Terhadap Laba Industri Rotan di Kabupaten Cirebon (Studi kasus di Kecamatan Plered)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, omzet dan biaya secara parsial terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, omzet dan biaya secara Bersama-sama terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, omzet terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon secara parsial.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, omzet terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon secara bersama-sama.

1.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cirebon melalui penyebaran kuesioner langsung terhadap para pelaku usaha industri rotan.

1.4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, sejak bulan september 2022 – oktober 2022. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul sampai pelaksanaan siding skripsi

Tabel 1.3 Jadwal pelaksanaan penelitian

Keterangan	Tahun 2022									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan Judul										
Observasi Awal										
Pembuatan Usulan Penelitian										
Seminar Usulan Penelitian										
Revisi Usulan Penelitian										
Pengumpulan Data										
Analisis Data										
Penyusunan Skripsi										
Sidang Skripsi										
Revisi										